

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu, (Djaali, 2020, hal. 1) menuturkan bahwa penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sistematis, terencana, serta dilakukan melalui langkah-langkah tertentu dengan tujuan untuk mengkaji, menelaah, mempelajari, atau menyelidiki suatu masalah untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional. Metode korelasional yaitu penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan serta mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, metode korelasional ini merupakan jenis penelitian *non experimental* (Prince dan Creswel) dalam (Wahidmurni, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara persepsi kepemimpinan perempuan dengan budaya organisasi.

Sementara, pendekatan metode kuantitatif merupakan cara penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah dengan menghasilkan sebuah informasi yang lebih terukur (Hardani, 2020, hal. 255). Maknanya bahwa dalam mengungkap suatu informasi yang bersifat ilmiah dalam penelitian kuantitatif akan disajikan dalam bentuk angka, tabel, atau grafik, yang kemudian akan diinterpretasikan. Sementara itu, (Sugiyono, 2016, hal. 15) menuturkan bahwa metode kuantitatif secara teknis merupakan penelitian yang digunakan untuk mengukur populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya,

Dalam pengumpulan data, akan digunakan instrumen penelitian serta data yang akan disajikan berupa angka yang terukur dan dianalisis menggunakan statistik. Pada tahapan penelitian ini, bersifat deduktif dalam artian bahwa ketika menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan suatu hipotesis. Selanjutnya, hipotesis yang telah disusun akan diuji

melalui pengumpulan data lapangan menggunakan instrumen penelitian untuk kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik, sehingga dapat membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi kepemimpinan perempuan terhadap budaya organisasi di Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Berdasarkan pada masalah dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau *independent* yaitu variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat atau *dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi (Y).

3.2.1 Variabel bebas

Menurut (Sugiyono, 2012), variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel bebas/*independent* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersama dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, *treatment*, *independent*. Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu:

X (Persepsi Kepemimpinan Perempuan).

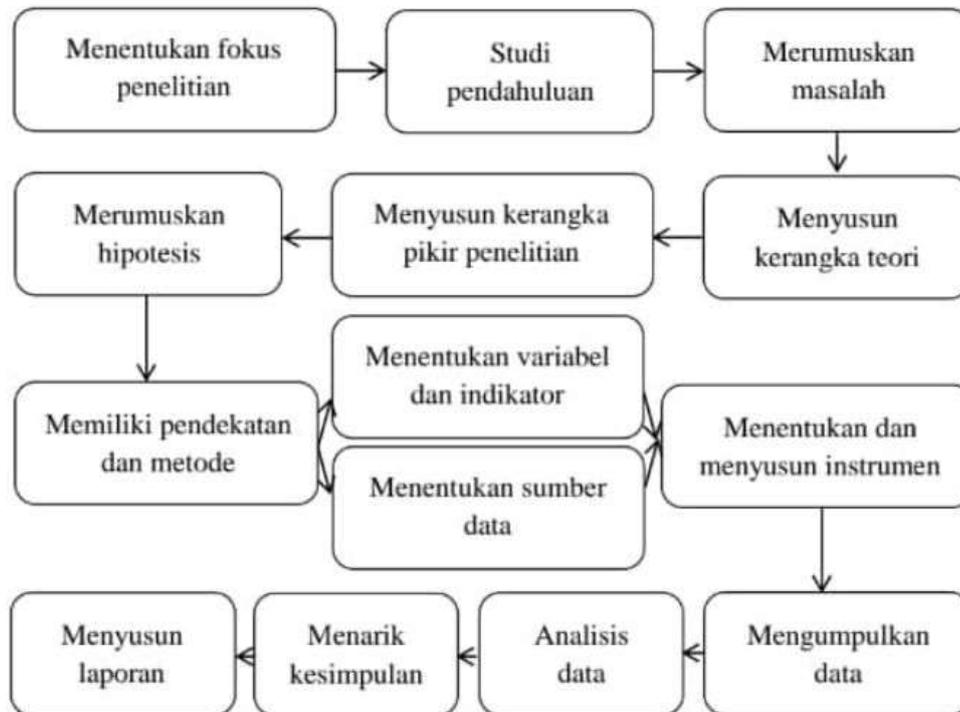
3.2.2 Variabel Terikat

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output. Variabel terikat/*dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau *dependent*, tergantung, tak bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

Y (Budaya Organisasi)

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan gambaran umum dari peneliti untuk penelitian yang akan dilaksanakan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Dalam desain penelitian ini peneliti melakukan observasi awal yaitu menentukan fokus penelitian lalu dilanjutkan dengan studi pendahuluan dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mulai menyusun kerangka teori dan menyusun kerangka pikir penelitian, selanjutnya peneliti merumuskan hipotesis dan memiliki pendekatan dan metode yaitu menentukan variabel dan indikator dan menentukan sumber data penelitian, selanjutnya peneliti menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Setelah itu, mengumpulkan data, dilanjutkan analisis data untuk uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian yang telah digunakan, menarik kesimpulan dan terakhir yaitu menyusun laporan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016, hal. 73). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota di Gabungan Organisasi Wanita Kota Tasikmalaya yang berjumlah 40 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya maka peneliti dapat menggunakan sebagian sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016). Menurut (Arikunto, 2010), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Gabungan Organisasi Wanita Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 46 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, tanpa adanya teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016, hal. 224). Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian berbentuk angka yang mampu diukur, serta menunjukkan kuantitas setiap unit penelitian untuk merepresentasikan fakta menjadi data. Pada akhirnya data dapat diolah dan dianalisis untuk kemudian mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian itu sendiri.

Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

3.5.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan secara tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 142). Pernyataan-pernyataan dalam sebuah angket dapat berupa pernyataan yang sifatnya tertutup atau terbuka yang dapat dikirimkan secara langsung atau tidak langsung kepada responden.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang cocok digunakan adalah menggunakan angket. Sejalan dengan hal tersebut (Sugiyono, 2016, hal. 142) menuturkan bahwa pengumpulan data menggunakan angket cocok digunakan untuk untuk jumlah responden yang banyak dan tersebar di beberapa wilayah, seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian likert. Variabel penelitian tersebut yaitu persepsi gaya kepemimpinan perempuan dan budaya organisasi, yang dijabarkan kedalam sebuah indikator untuk kemudian dijadikan sebagai patokan dalam menyusun item pernyataan pada angket.

3.5.2 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan mengumpulkan bahan atau data dengan mengamati, mencatat secara urut dan sistematis terhadap kejadian-kejadian yang menjadi objek pengamatan atau variabel penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal mengenai isu atau permasalahan yang ada pada wilayah penelitian. Observasi awal ini dilakukan terhadap beberapa responden saja dengan cara mengamati fakta-fakta yang ada.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, notulen rapat, agenda kerja dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil Gabungan Organisasi Wanita Kota Tasikmalaya.

3.6 Indikator Penelitian

3.6.1 Indikator Variabel Persepsi Kepemimpinan Perempuan

Adapun indikator kepemimpinan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori yang dijabarkan oleh (Arifin, 2019) yang menafsirkan aspek-aspek kepemimpinan ideal dalam organisasi di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, ini berarti lebih penting untuk membangun kerja sama dan hubungan baik dengan anggota masing-masing. Pemimpin juga harus dapat memotivasi anggota timnya karena motivasi akan meningkatkan kinerja organisasi.
- b. Kemampuan yang efektifitas yaitu berusaha untuk menyelesaikan tugas lebih dari kemampuan mereka jika diperlukan. Selain itu, baik anggota organisasi maupun pimpinan memiliki kemampuan untuk hadir dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- c. Kepemimpinan yang partisipatif yaitu dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan yang mengutamakan pengambilan keputusan secara musyawarah bersama dengan anggota. Selain itu, para pemimpin diharapkan dapat dengan cepat menyelidiki masalah yang muncul di tempat kerja untuk memastikan bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat waktu.
- d. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu yaitu pemimpin diharapkan bersedia mengorbankan kepentingan organisasi lebih dari kepentingan pribadi mereka sendiri, memberikan waktu mereka untuk keperluan organisasi. Selain itu, selalu berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan target.
- e. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang, yang berarti bahwa pimpinan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas individu dan kelompok. Pemimpin harus selalu membantu dan melatih anggota pengambilan keputusan. yaitu mengutamakan tanggung jawab pimpinan dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri, dan mana yang harus ditangani secara berkelompok. Pimpinan harus selalu

memberikan bimbingan dan pelatihan dalam pengambilan keputusan kepada para anggota.

3.6.2 Indikator Variabel Budaya Organisasi

Adapun indikator budaya organisasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori yang dijabarkan oleh (Hari, 2015, hal. 14) yang menafsirkan aspek-aspek mengenai budaya yang ada di dalam organisasi di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Inovatif memperhitungkan risiko, seperti :
 - a. Menciptakan ide-ide baru untuk keberhasilan organisasi
 - b. Berani mengambil risiko dalam mengembangkan ide-ide baru
2. Berorientasi pada hasil, seperti :
 - a. Menetapkan target yang akan dicapai oleh organisasi
 - b. Penilaian hasil atas kerja yang telah dilaksanakan
3. Berorientasi pada semua kepentingan anggota, seperti :
 - a. Memenuhi kebutuhan untuk menjalankan dan mengerjakan pekerjaan
 - b. Mendukung prestasi anggota
4. Berorientasi detail pada tugas, seperti :
 - a. Teliti dalam mengerjakan tugas
 - b. Keakuratan hasil kerja

3.7 Instrumen Penelitian

Sebagaimana dikatakan (Sugiyono, 2016, hal.222) bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menghasilkan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan mampu memperoleh data yang sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya dilapangan. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang berupa pernyataan dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor 1-5 dimana skor 5 yang artinya Sangat Setuju (SS), skor 4 yang artinya Setuju (S), skor 3 yang artinya Kurang Setuju (KS), skor 2 yang artinya Tidak Setuju (TS) dan skor 1 yang artinya adalah Sangat Tidak Setuju (STS). Jenis angket yang akan digunakan dalam Instrumen pada variabel (X) yakni persepsi kepemimpinan perempuan, peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk pernyataan begitupun instrumen pada penelitian (Y) yakni budaya organisasi, peneliti juga menggunakan kuesioner dengan bentuk pernyataan. Penyusunan angket dilakukan setelah peneliti menentukan kisi-kisi instrumen berupa tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data yang akan diambil. Penyusunan angket ini terdiri dari beberapa butir pernyataan yaitu diantaranya adalah pada indikator persepsi kepemimpinan terdapat 5 indikator dan sebanyak 19 butir pernyataan, Sedangkan dalam variabel budaya organisasi terdapat 4 indikator dan sebanyak 16 butir pernyataan yang disusun melalui kuisisioner dalam instrumen penelitian. Terdapat dua variabel yang akan diuji dengan menggunakan masing-masing indikator yaitu, indikator kepemimpinan perempuan dan indikator budaya organisasi. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yang termuat dalam tabel yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Indikator Variabel Persepsi Kepemimpinan Perempuan (X)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori yang dijabarkan oleh (Arifin, 2019) yang lima aspek kepemimpinan ideal dalam organisasi yang dijadikan dasar indikator oleh peneliti, yaitu:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Persepsi Kepemimpinan Perempuan

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item	Total
Persepsi Kepemimpinan Perempuan	Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik	a. Mengutamakan membina kerjasama dan hubungan baik dengan para anggota masing-masing	1,2	2
		b. Kemampuan seorang pimpinan untuk memotivasi para anggotanya	3,4	2
	Kemampuan yang efektivitas	a. Mampu untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik	5,6	2
		b. Dapat hadir tepat waktu dan tidak terlambat	7,8	2
	Kepemimpinan yang partisipatif	a. Pengambilan keputusan lebih mengutamakan penentuan secara musyawarah	9	1
		b. Mampu dengan cepat meneliti masalah yang terjadi pada organisasi	10,11	2

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item	Total
Persepsi Kepemimpinan Perempuan	Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu	a. Bersedia untuk membawa kepentingan pribadi dan organisasi kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi	12,13	2
		b. Berusaha untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan	14,15	2
	Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang	a. Mengutamakan tanggung jawab pimpinan dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri, dan mana yang harus ditangani secara berkelompok	16,17	2
		b. Pimpinan harus selalu memberikan bimbingan dan pelatihan dalam pengambilan keputusan kepada para anggota	18,19	2

Sumber: Indikator Kepemimpinan (Arifin, 2019)

3.7.1 Indikator Variabel Budaya Organisasi (Y)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Sulaksono Hari (2015: 14) ada empat aspek budaya organisasi yang dijadikan dasar indikator oleh peneliti, yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item	Total
Budaya Organisasi	Inovatif memperhitungkan risiko	a. Menciptakan ide-ide baru untuk keberhasilan organisasi	1,2	2
		b. Berani mengambil risiko dalam mengembangkan ide-ide baru	3,4	2
	Berorientasi pada hasil	a. Menetapkan target yang akan dicapai oleh organisasi	5,6	2
		b. Penilaian hasil atas kerja yang telah dilaksanakan	7,8	2
	Berorientasi pada semua kepentingan anggota	a. Memenuhi kebutuhan untuk menjalankan dan mengerjakan pekerjaan	9,10	2
		b. Mendukung Prestasi anggota	11,12	2
	Berorientasi detail pada tugas	a. Teliti dalam mengerjakan tugas	13,14	2
		b. Keakuratan hasil kerja	15,16	2

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas disebut juga sebagai uji keabsahan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 267). Maka dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid (sahih), reliabel (dapat dipercaya) dan objektif. Oleh karena itu, suatu instrumen penelitian harus diuji keabsahannya terlebih dahulu, melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan di organisasi wanita yaitu Dharma Wanita Persatuan Kota Tasikmalaya yang memiliki karakteristik yang sama dan keseluruhan anggotanya adalah perempuan.

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji keabsahan data yang menunjukkan ketepatan serta kesesuaian alat ukur yang dipakai dalam mengukur suatu variabel. Dalam hal ini uji validitas berfungsi dalam melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud dalam hal ini, adalah instrumen penelitian yang berupa pernyataan-pernyataan dalam angket. Sebagaimana dikatakan oleh (Abdullah, 2011, hal. 258) bahwa uji validitas perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (instrumen penelitian) tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur. Maka instrumen penelitian atau dalam hal ini angket yang disusun oleh peneliti harus mampu mengukur apa yang akan diukur, dan untuk memastikan instrumen tersebut layak digunakan perlu dilakukan uji validitas.

Pengujian validitas ini penting dilakukan supaya pernyataan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Amanda dkk., 2019). Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur variabel persepsi kepemimpinan perempuan dan budaya organisasi sehingga anggota Gabungan Organisasi Wanita akan diberikan pernyataan yang tepat. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan taraf kesalahan 5% dan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 23.0 *for windows*.

Hasil perhitungan melalui SPSS dengan taraf kesalahan 5% memiliki kriteria valid apabila:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur variabel persepsi kepemimpinan perempuan dan budaya organisasi sehingga anggota Gabungan Organisasi Wanita akan diberikan pernyataan yang tepat. Jumlah sampel responden yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini adalah sebanyak 30 orang responden yaitu Ibu pengurus Dharma Wanita Persatuan Kota Tasikmalaya. Responden uji coba instrumen penelitian dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik dengan responden penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan menyebarkan angket berupa *google form* kepada ibu pengurus Dharma Wanita Persatuan Kota Tasikmalaya melalui salah satu pengurus. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan taraf kesalahan 5% dan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 22.0 for windows.

Hasil perhitungan melalui SPSS dengan taraf kesalahan 5% memiliki kriteria valid apabila:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid

r_{tabel} dengan jumlah responden atau $n = 30$ pada signifikansi 0,05 adalah 0,361.

Maka sebuah item instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,361$. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < 0,361$ maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil analisis data uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 22.0 for windows yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Perbandingan r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,361	0,491	Valid
X2	0,361	0,638	Valid
X3	0,361	0,702	Valid
X4	0,361	0,551	Valid
X5	0,361	0,780	Valid
X6	0,361	0,604	Valid
X7	0,361	0,789	Valid
X8	0,361	0,774	Valid
X9	0,361	0,599	Valid
X10	0,361	0,172	Tidak Valid
X11	0,361	0,772	Valid
X12	0,361	0,596	Valid
X13	0,361	0,766	Valid
X14	0,361	0,554	Valid
X15	0,361	0,761	Valid
X16	0,361	0,699	Valid
X17	0,361	0,755	Valid
X18	0,361	0,751	Valid
X19	0,361	0,784	Valid
X20	0,361	0,715	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y1	0,361	0,856	Valid
Y2	0,361	0,800	Valid
Y3	0,361	0,434	Valid
Y4	0,361	0,730	Valid
Y5	0,361	0,764	Valid
Y6	0,361	0,721	Valid
Y7	0,361	0,878	Valid
Y8	0,361	0,582	Valid
Y9	0,361	0,765	Valid
Y10	0,361	0,803	Valid
Y11	0,361	0,706	Valid
Y12	0,361	0,793	Valid
Y13	0,361	0,796	Valid
Y14	0,361	0,813	Valid
Y15	0,361	0,856	Valid
Y16	0,361	0,865	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada item instrumen variabel persepsi kepemimpinan perempuan (X) sebanyak 19 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Adapun item instrumen penelitian variabel budaya organisasi (Y) 16 item dinyatakan valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Ketika instrumen penelitian atau alat ukur sudah dinyatakan valid (sahih), maka instrumen penelitian baru dilakukan uji reliabilitasnya. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data (Janna, 2020). Reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur gejala yang sama, setiap instrumen harusnya memiliki kemampuan dalam memberikan hasil pengukuran yang konsisten Abdullah (2015, hal. 260). Sementara itu, Djaali (2020, hlm. 77-78) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu uji yang menggambarkan bagaimana suatu instrumen atau alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan

program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- ∑σ² = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ² = vrians total

- Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut:
- Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan perhitungan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 22.0 for windows. Pada tabel di bawah ini disajikan data mengenai hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel bebas (X) yaitu persepsi kepemimpinan perempuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Persepsi Kepemimpinan Perempuan

<i>Reliability statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,903	20

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen persepsi kepemimpinan perempuan berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,903. Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian pada variabel (X) yaitu persepsi kepemimpinan perempuan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Kemudian, pada tabel 3. terdapat hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel terikat (Y) yaitu Budaya Organisasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Budaya Organisasi

<i>Reliability statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,945	16

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut hasil pengujian reliabilitas instrumen budaya organisasi diperoleh nilai sebesar 0,945. Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian pada variabel (Y) yaitu budaya organisasi memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada masing-masing variabel sudah reliabel dan t dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, apabila instrumen penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan asumsi pada penelitian. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada tahapan sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak, karena pada uji regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi normal. Sementara (Perdana, 2016, hal. 42) menyatakan bahwa uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji Normalitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan tes histogram, tes normal P-Plot, tes Chi-square, test Skewness atau tes Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. salah satu model regresi yang memenuhi prasyarat adalah adanya kesamaan dalam varians antara residu dari pengamatan dan lainnya (Perdana, 2016, hal. 42). Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Menurut (Mardiatmoko, 2020) Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dalam dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi merupakan teknik analisis statistika yang berguna dalam mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier sederhana ini dilakukan untuk data dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen (Novianti, 2022). Adapun

dalam penelitian ini diketahui variabel independen adalah persepsi kepemimpinan perempuan dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu budaya organisasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana ini peneliti akan melakukan uji hipotesis yang dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi gaya kepemimpinan perempuan terhadap budaya organisasi, dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 22.0 for windows.

3.8.3.2 Analisis Determinasi (*R-square*)

Menurut (Mardiatmoko, 2020) dalam (Novianti, 2022) analisis determinasi adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan dan menunjukkan besaran kontribusi pengaruh variabel (X) atau independent terhadap variabel (Y) dependen. Analisis determinasi juga dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan kontribusi variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

3.9 Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini secara garis besarnya adalah pembuatan rancangan, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Urutan langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan permasalahan yang dijadikan penelitian
- b. Pemilihan judul penelitian
- c. Mengadakan survei lapangan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah yang ingin dipecahkan
- d. Mencari dan mengumpulkan sumber rujukan
- e. Merumuskan hipotesis
- f. Merumuskan variabel
- g. Membuat instrumen penelitian
- h. Membuat kuesioner (angket) kepada anggota organisasi wanita melalui *google form* maupun secara langsung untuk menguji permasalahan dapat dipecahkan atau tidak
- i. Memperbaiki kuesioner (angket) yang tidak valid, kemudian disebarakan kembali ke anggota organisasi wanita yang dijadikan sampel

- j. Menganalisis data dan bukti yang diperoleh untuk memperoleh hasil yang tepat
- k. Penyusunan laporan penelitian

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dalam jangka waktu 6 bulan, dilakukan pada bulan Oktober - Maret 2023. Penelitian yang dilakukan penulis diawali dengan studi observasi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, penyebaran angket untuk pengolahan data atau analisis data, sampai dengan penyusunan skripsi. Penelitian ini dilakukan di Gabungan Organisasi Wanita Kota Tasikmalaya. Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat melalui tabel matriks berikut ini:

Tabel 3.7 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023			2024		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Observasi dan pengajuan judul						
2.	Penyusunan proposal, bimbingan dan revisi						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penyebaran angket untuk uji validitas dan reliabilitas						
5.	Pengolahan data dan analisis data						

No	Kegiatan	2023			2024		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
6.	Pelaksanaan Penelitian						
7.	Penyusunan laporan penelitian						
8.	Sidang komprehensif						
9.	Penyusunan skripsi						
10.	Sidang skripsi						

Sumber : (Data Peneliti, 2024)